

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan perekonomian di Indonesia yang kian berkembang telah menciptakan persaingan menjadi semakin ketat, baik pada perusahaan domestik ataupun perusahaan asing yang bergerak di sektor yang sama maupun berbeda. Dalam situasi yang seperti ini pastinya menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi-strateginya agar perusahaan tetap terus bertahan hidup, memiliki daya saing, dan dapat mencapai tujuannya. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki strategi yang tepat perusahaan akan mengalami kemunduran. Maka dari itu, untuk menghindari hal tersebut perusahaan harus bisa mengembangkan strategi guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tersebut tetap bertahan hidup, menjadi lebih besar dan kuat yaitu melalui ekspansi. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan dengan ekspansi internal ataupun ekspansi eksternal. Ekspansi internal terjadi pada saat divisi-divisi yang ada dalam perusahaan tumbuh secara normal melalui kegiatan menambah kapasitas pabrik, menambah unit produksi, dan menambah divisi baru. Sedangkan ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan usaha (Hamidah, 2013). Penggabungan usaha ini dapat dilakukan antar dua atau lebih perusahaan dengan perusahaan lain yang lebih baik dan sejenis ataupun yang tidak sejenis.

Istilah penggabungan usaha dikenal juga dengan merger, akuisisi dan konsolidasi. Menurut Moin (2007), merger adalah usaha penggabungan dua atau beberapa perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap berdiri sebagai badan hukum, sedangkan perusahaan yang lainnya menghentikan aktivitas usahanya. Pada perusahaan yang melakukan merger, perusahaan yang diambil alih dapat menjalankan kegiatan operasional sepenuhnya dengan ada campur tangan perusahaan yang mengambil alih. Sedangkan akuisisi adalah usaha pengambilalihan kepemilikan saham atau aset perusahaan oleh perusahaan lain namun, perusahaan yang diakuisisi masih berhak melakukan kegiatan operasionalnya sendiri tanpa adanya campur tangan dari perusahaan akuisitor. Konsolidasi adalah penggabungan perusahaan dimana kedua perusahaan yang bergabung dibubarkan dan semua asset dan utang kedua perusahaan tersebut ditransfer pada perusahaan yang baru dan dengan nama yang baru.

Alasan mengapa perusahaan tertarik untuk melakukan penggabungan usaha yaitu karena adanya “manfaat lebih” yang diperoleh, dan secara spesifik keunggulan tersebut yaitu perusahaan bisa mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena telah terciptanya produk pasar yang sudah jelas, memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditur lebih percaya, memperoleh karyawan yang lebih berpengalaman, mendapatkan pelanggan yang sudah mapan, memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan, mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru, menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru, dan dapat memperoleh infrastruktur

untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat (Moin, 2007). Karena dampak dari penggabungan usaha ini membuat perusahaan menjadi besar, baik kemampuan untuk lebih ekonomis, penguasaan aset, pasar maupun potensi bisnisnya. Skala bisnis dan jaringan yang menyebar dapat menyebabkan perusahaan akan lebih mudah untuk menguasai pasar.

Pada tahun 1980-an sampai dengan 1990-an aktivitas merger dan akuisisi ini sangat marak dilakukan baik akuisisi domestik maupun lintas batas. Namun, karena pada saat itu krisis ekonomi Asia tidak mengakibatkan valuasi yang “discounted” secara permanen, hal ini membuat aktivitas merger dan akuisisi menjadi turun pada tahun 1998 (Eiteman, dkk, 2003). Akuisisi lintas negara pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan akuisisi domestik namun, akuisisi ini tentu memiliki permasalahan dan tantangan yang kompleks dari pada akuisisi domestik. Permasalahan ini muncul karena masing-masing negara memiliki karakteristik yang unik dan berbeda baik dari segi faktor makro maupun mikro. Faktor makro yang dimaksudkan disini adalah sistem hukum dan perundangan terkait persetujuan investasi, pajak dan undang-undang antimonopoli, sosial, budaya dan bahasa, fluktuasi nilai tukar, kebijakan pemerintah tentang pembatasan pengiriman deviden ke luar negeri. Sedangkan faktor mikro yang dimaksudkan antara lain sistem akuntansi, budaya organisasi, karakteristik personal dan kesulitan pengendalian karena adanya jarak geografis (Brakman, 2013).

Menurut Sudarsaman (1999), salah satu alasan mengapa melakukan aktivitas akuisisi internasional yaitu untuk mengakses pasar yang lebih luas, produk dan teknologi luar negeri yang canggih, dan untuk

memanfaatkan peluang karena terbukanya pasar diluar negeri. Suatu perusahaan dapat di katakan layak untuk di jadikan perusahaan yang akan di akuisisi adalah perusahaan yang memiliki kompetensi inti dan keunggulan kompetitif. Kompetensi inti adalah kombinasi dari rencana strategis dan keefektifan operasional yang setara yang akan di implementasikan setelah dilakukannya akuisisi.

Dilansir dari berita harian liputan6 yang di unggah pada tanggal 28 Desember 2018, jumlah transaksi akuisisi selalu meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Ketua Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Kurnia mencatat KPPU telah menerima 74 pemberitahuan transaksi merger dan akuisisi selama 2018. "Sebagian besar pemberitahuan di tahun 2018 tersebut adalah transaksi pengambilalihan saham yang mencapai 97,3 persen. Sisanya merupakan transaksi merger (penggabungan badan usaha)," tutur Kurnia. Sebagai contohnya perusahaan yang melakukan akuisisi lintas batas maupun akuisisi domestik yaitu ada akuisisi Indofood atas Bogasari, akuisisi Kalbe Farma atas *Dankos Lab*, akuisisi *Singapore Technologies Telemidia (STT)* dengan Indosat, PHI Group Inc akuisisi PT Tambang Sekarsa Adadaya, dan *Michelin* yang mengakuisisi PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA).

Sebelum melakukan kegiatan akuisisi, perusahaan yang mengakuisisi hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor meliputi seleksi perusahaan yang akan diakuisisi seperti, aspek keuangan atau biaya akuisisi, pemahaman tentang kompleksitas tahap integrasi dan integrasi setelah akuisisi, nilai yang dihasilkan dari kegiatan akuisisi ,siapakah pihak-pihak yang paling diuntungkan dari kegiatan tersebut dan

memperhitungkan kinerja dari perusahaan yang akan diakuisisinya. Karena dari kinerja perusahaan dapat menilai pantas tidaknya calon perusahaan yang diakuisisi. Perhitungan kinerja tersebut dapat dilakukan dengan melihat rasio-rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas, rasio hutang, rasio likuiditas, rasio aktivitas. Dengan adanya akuisisi diharapkan dapat menghasilkan sinergi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Karena akuisisi mempunyai pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan, sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan jika dilakukan sendiri. Keuntungan yang besar dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi.

Sampai saat ini sudah banyak peneliti yang meneliti hal ini dan hasil yang ditemukan pun sangat beragam. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novaliza dan Djajanti (2013) menghasilkan kesimpulan yakni berdasarkan hasil uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Sedangkan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun setelah merger dan akuisisi hanya *Return On Total Asset* yang berubah secara signifikan. Hal ini terbukti bahwa walaupun ada 1 rasio yang berubah secara signifikan namun hal tersebut tidak memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Alfian dan triyonowati (2015), meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan pada PT.Jasa Marga yang diukur dengan 6 rasio keuangan yaitu

current ratio, debt to assets ratio, debt to equity ratio, net profit margin, return on equity, dan return on assets, dan hasil analisis dari 6 rasio keuangan tersebut yaitu keenam rasio tersebut tidak memiliki perbedaan secara signifikan. Keenam variabel tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT.Jasa Marga,Tbk tidak mengalami penurunan setelah dilakukan akuisisi. Artinya bahwa kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan tidak mendukung peningkatan pada kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatima dan Shehzad (2014) yang meneliti tentang dampak merger dan akuisisi bank di Pakistan. Dalam penelitiannya ini enam rasio keuangan yang digunakan untuk analisis rasio ini adalah laba setelah pajak, pengembalian aset, laba atas ekuitas, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio deposito terhadap ekuitas dan EPS. Dari analisis tersebut menyimpulkan bahwa tujuan merger tidak tercapai dengan baik, tidak ada sinergi yang diciptakan maupun ekonomi skala yang dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa merger dan akuisisi tidak menunjukkan efek positif pada kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini serupa dengan yang penelitian dilakukan oleh Joshua (2011), hasilnya menyimpulkan bahwa rasio tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank setelah merger dan akuisisi secara signifikan tetapi ada peningkatan nilai rata-rata semua rasio setelah dilakukannya merger dan akuisisi.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk (2016), kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan likuiditas perusahaan yaitu *current ratio*, profitabilitas perusahaan diukur dengan rasio *return on assets*, *solvabilitas* perusahaan diukur dengan

menggunakan *rasio debt assets ratio* dan nilai pasar perusahaan diukur dengan menggunakan *price earning ratio*. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan *current ratio*, *debt assets ratio* dan *price earning ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Rochmah (2014), hasil analisisnya menunjukkan bahwa rasio keuangan mengalami peningkatan kinerja pada periode setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan dari tinjauan latar belakang masalah dan beberapa penelitian terdahulu di atas terdapat berbagai perbedaan hasil penelitian, hal itu menarik untuk dianalisis dan dibahas kembali mengenai perbandingan kinerja yang terjadi pada perusahaan domestik sebelum dan setelah dilakukannya akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan asing, apakah dengan di akuisisinya perusahaan domestik oleh perusahaan asing akan mempunyai dampak positif atau negatif bagi perusahaan domestik. Dengan mengambil judul penelitian “**Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan yang Go Publik Di Indonesia antara Sebelum dan Sesudah Di Akuisisi oleh Perusahaan Asing**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang di tulis diatas terdapat beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan di bahas di penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat perbedaan rasio Likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing?
2. Apakah terdapat perbedaan rasio Leverage sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio Aktifitas sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio Pasar sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio Likuiditas sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio Leverage jangka pendek maupun jangka panjang sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio Profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio Aktivitas sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasio Pasar sebelum dan sesudah akuisisi oleh perusahaan asing.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi ataupun khalayak umum sebagai sumber referensi untuk memberikan informasi atau ilmu pengetahuan mengenai M&A dan juga dapat menambah daftar pustaka yang ada.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan akuisisi internasional pada setiap perusahaan.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

